

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING DENGAN PERTUMBUHAN PADA ANAK USIA 0-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI BESAR BANJARBARU TAHUN 2021

Rusdiana^{1*}

¹Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Stikes Intan Martapura, Indonesia

Email : rusdianabjb01@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Stunting merupakan permasalahan yang banyak ditemukan di negara berkembang, terutama di Indonesia. Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, keterlambatan perkembangan motorik, dan terhambatnya pertumbuhan mental. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang stunting dengan pertumbuhan anak usia 0-5 tahun di wilayah Puskesmas Sungai besar Banjarbaru. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak stunting usia 0 – 5 tahun. Sampel diperoleh menggunakan teknik total sampling, yaitu sebanyak 40 orang. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. **Hasil:** Analisis data menggunakan univariat dan bivariate menggunakan Uji Spearman Rho. Hasil penelitian didapatkan nilai p adalah 0,008 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang stunting dengan pertumbuhan pada anak usia 0-5 tahun. **Kesimpulan:** Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang stunting dan pertumbuhan pada anak usia 0-5 tahun. **Saran:** Pendidikan kesehatan sangat penting dalam rangka meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting dan pentingnya mengetahui pertumbuhan pada anak usia 0-5 tahun.

Kata Kunci: pengetahuan, stunting, pertumbuhan, anak

ABSTRACT

Introduction: Stunting is a problem that is often found in developing countries, especially in Indonesia. Stunting is a public health problem because it is associated with an increased risk of morbidity and mortality, delayed motor development, and stunted mental growth. Objective: To analyze the relationship between maternal knowledge about stunting and the growth of children aged 0-5 years in Sungai Besar Public Health Center area. Methods: This study used a correlational analytical research design with a cross sectional approach. The population in this study were all parents who had stunted children aged 0-5 years. Samples were obtained using a total sampling technique, as many as 40 people. The instrument used in this study was a questionnaire. Results: Data analysis used univariate and bivariate using Spearman Rho test. The results showed that the p value was 0.008 which indicated that there was a relationship between mother's knowledge about stunting and growth in children aged 0-5 years. Conclusion: There is a significant relationship between mother's knowledge about stunting and growth in children aged 0-5 years. Suggestion: Health education is very important in order to increase mother's knowledge about stunting and the importance of knowing growth in children aged 0-5 years.

keywords: knowledge, stunting, growth, children.

Cite this as : Rusdiana.(2021). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Stunting dengan Pertumbuhan pada Anak Usia 0-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Besar Banjarbaru Tahun 2021. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9(2), 109-114.

PENDAHULUAN

Stunting bisa menjadi masalah yang sering dijumpai di negara-negara berkembang, khususnya Indonesia. Gangguan bisa menjadi masalah kesehatan umum karena terkait dengan kemungkinan lebih besar dari kematian dan kematian, keterlambatan kemajuan motorik, dan gangguan perkembangan mental.

Frekuensi gangguan di dunia menurut WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2018 prevalensi stunting pada anak di dunia adalah 22%. Prevalensi anak stunting yang ada di Indonesia termasuk dalam kategori tinggi karena berdasarkan data dari Riskesdas pada tahun 2018, secara nasional prevalensi stunting adalah 30,8%. Sementara itu, prevalensi anak stunting di Wilayah Kalimantan Selatan berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) menguraikan bahwa stunting di Kalimantan Selatan berkurang menjadi 33,08% pada 2018 atau berkurang 11,12% dalam 5 tahun.

Penyebab langsung anak stunting yaitu berat badan lahir rendah, asupan energy rendah dan asupan protein rendah. Faktor langsung lainnya adalah praktek pola asuh yang tidak baik (60%), tidak ASI eksklusif serta 2 dari 3 anak usia 0-24 bulan tidak mendapatkan MP-ASI atau makanan pendamping ASI. (Kemenkes RI, 2011). Ekonomi komponen yang secara implikasi mempengaruhi terjadinya Stunting, selain itu tinggi badan ibu, tingkat kemiskinan yang berkaitan dengan gaji, tingkat pendidikan, dimana pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek (Mubarak, 2011).

Dampak stunting adalah bahwa perkembangan kognitif, motorik dan verbal anak-anak tidak sempurna, peningkatan ketakutan, peningkatan biaya kesehatan, ketidakmampuan, dan kelulusan (Perkins JM et al, 2017). Dampak lain dapat berupa penurunan ukuran tubuh, kapasitas mood, penurunan efisiensi finansial, kapasitas regeneratif, dan peningkatan kemungkinan penyakit metabolik dan infeksi jantung.

Berdasarkan informasi dari Word Health Organitation (WHO), sekitar 11 juta anak di bawah usia lima tahun akan diturunkan dari penyebab yang paling dapat dicegah. Sekitar 45% anak-anak di bawah usia lima tahun terlibat dalam keterlambatan, pengembangan dan peningkatan motorik kasar dan perkembangan motorik halus, yang menyebabkan koordinasi, kontrol, dan respons terhadap hubungan otot terhambat (*World Health Report*, 2015).

Status gizi dapat mempengaruhi perkembangan fisik pada anak. Status gizi dapat merupakan kondisi tubuh yang disebabkan oleh penyesuaian antara asupan suplemen dan kebutuhan. Penyesuaian ini dapat dilihat dari faktor perkembangan. Status diet dipengaruhi oleh penggunaan makanan suplemen dalam tubuh. Jika tubuh mendapat suplemen yang cukup dan dimanfaatkan dengan baik, maka akan tercapai status gizi yang ideal yang memungkinkan perkembangan fisik berada pada tingkat yang ideal (Marmi & Rahardjo, 2012).

METODE

Desain penelitian ini adalah korelasional yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang stunting dengan perkembangan pada anak 0-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Besar Banjarbaru Tahun 2021. Pada penelitian ini populasi yang diteliti adalah seluruh orang tua (ibu) yang memiliki anak mengalami stunting usia 0-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Besar Banjarbaru. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 responden yang didapat dengan menggunakan teknik *total sampling*. Informasi awal dikumpulkan dengan cara survei, setiap responden diminta untuk mengisi survei dengan lembar survei yang telah diberikan kepada orang tua/ibu, di mana sebelumnya peneliti memberikan lembar persetujuan menjadi responden. Setelah semua responden mengisi survei dan proses informasi lainnya selanjutnya dilakukan pengolahan data.

HASIL

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan di Wilayah Puskesmas Sungai Besar Banjarbaru Tahun 2021

Variabel	N	%
Usia responden		
< 20 tahun	0	0
20-30 tahun	29	72,5
> 30 tahun	11	27,5
Pendidikan		
Tidak Sekolah	0	0
SD	0	0
SMP	10	25
SMA	21	52,5
Perguruan Tinggi	9	22,5
Pekerjaan		

Variabel	N	%
IRT	19	47,5
Swasta	14	35
PNS	7	17,5
To Total	40	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berusia 20-30 tahun yaitu sebanyak 29 orang (72,5%) Mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 21 orang (52,5%) dan mayoritas responden bekerja sebagai IRT sebanyak 19 orang (47,5%).

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Besar Banjarbaru Tahun 2021

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	29	72,5
2	Cukup	2	5
3	Kurang	9	22,5
	Total	40	100

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 2 didapatkan informasi bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan yang baik sebanyak 29 orang (72,5%), sedangkan pengetahuan cukup yaitu sebanyak 2 orang (5,0%), dan pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (22,5%).

Tabel. 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pertumbuhan Pada Anak Usia 0-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Besar Banjarbaru Tahun 2021

No	Pertumbuhan	Frekuensi	%
1	Tidak Stunting	26	65
2	Stunting	14	35
	Total	40	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan informasi mayoritas pertumbuhan anak dari 40 responden yang menjadi sampel yaitu 26 (65%) anak memiliki pertumbuhan tidak stunting, dan 14 (35%) anak memiliki pertumbuhan stunting.

Tabel. 4 Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Usia Ibu (20-30 Tahun) Dengan Pengetahuan Ibu Tahun 2021

Variabel	Umur (Tahun)		
	20-30		
Pengetahuan	F	%	
	Baik	22	75,9
	Cukup	2	100
	Kurang	5	55,6
Total	29	72,5	

Tabel. 5 Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Usia Ibu (>30 Tahun) Dengan Pengetahuan Ibu Tahun 2021

Variabel	Umur (Tahun)		
	>30		
Pengetahuan	F	%	
	Baik	7	24,1
	Cukup	0	0,0
	Kurang	4	44,4
Total	11	27,5	

Tabel 4 dan 5 merupakan tabulasi silang antara variabel usia dengan pengetahuan ibu, yang menunjukkan hasil mayoritas responden yang berusia 20-30 tahun memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 22 responden (75,9%).

Berdasarkan tabel 6 pada tabulasi silang antara variabel pendidikan terakhir dengan pengetahuan ibu diperoleh hasil responden SMA memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 15 responden (51,7%).

Berdasarkan tabel 7 pada tabulasi silang antara variabel pengetahuan ibu dengan pekerjaan ibu diperoleh hasil mayoritas responden Ibu Rumah Tangga memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 14 responden (48,3%).

Berdasarkan tabel 8 pengetahuan ibu yang baik pada anak yang tidak stunting sebanyak 82,8% dan pengetahuan yang baik pada anak yang stunting sebanyak 17,2%.

Berdasarkan tabel 9, hasil uji statistik Spearman diperoleh nilai $p = 0,008 > (\alpha = 0,05)$, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima (H_0 ditolak), artinya adalah ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pertumbuhan pada anak usia 0-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Besar Banjarbaru 2021.

Tabel. 6 Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Tahun 2021

Variabel	Pendidikan								
	SMP		SMA		PT		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Pengetahuan	Baik	7	24,1	15	51,7	7	24,1	29	100
	Cukup	0	0,0	2	100	0	0,0	2	100
	Kurang	3	33,3	4	44,4	2	22,2	9	100
Total	10	25,0	21	52,5	9	22,5	40	100	

Tabel. 7 Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Pekerjaan Dengan Pengetahuan Ibu Tahun 2021

Variabel	Pekerjaan								
	IRT		SWASTA		PNS		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Pengetahuan	Baik	14	48,3	10	34,5	5	17,2	29	100
	Cukup	1	50,0	1	50,0	0	0,0	2	100
	Kurang	4	44,4	3	33,3	2	22,2	9	100
Total	19	47,5	14	35,0	7	17,5	40	100	

Tabel. 8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Dengan Pertumbuhan Pada Anak Usia 0-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Besar Banjarbaru Tahun 2021

Variabel	Pertumbuhan				
		Normal	Abnormal	Total	
	Pengetahuan	Baik	F	24	5
%			82,8	17,2	100
Cukup		F	0	2	2
		%	0,0	100	100
Kurang		F	2	7	9
		%	22,2	77,8	100
Total	F	26	14	40	
	%	65,0	35,0	100	

Tabel. 9 Analisis Data Bivariat Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Dengan Pertumbuhan Pada Anak Usia 0-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Besar Banjarbaru Tahun 2021

	Pertumbuhan	Pengetahuan	
Pengetahuan	Correlation	1000	-.414
	Sig (2-tailed)		.008
	N	40	40

PEMBAHASAN

Survei tentang informasi ibu tentang stunting, informasi yang didapat dari 40 orang yang menjadi responden, informasi ibu tentang stunting sangat besar, yaitu sebanyak 29 responden (72,5%). Sesuai dengan hipotesis bahwa ada beberapa variabel yang mempengaruhi tingkat informasi, menurut Notoatmajo (2014) komponen yang mempengaruhi informasi meliputi usia, pendidikan, pekerjaan. Diketahui bahwa sebagian besar responden berada dalam rentang usia 20-30 tahun (72,5%).

Semakin bertambahnya usia seseorang maka tingkat perkembangan dan kualitas seseorang akan semakin berkembang dalam pertimbangannya. Hal ini tampak bahwa usia mempengaruhi tingkat informasi seseorang. Sedangkan dari segi pengajaran terlihat bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan SMA (52,5%). Pengajaran diperlukan untuk mendapatkan data seperti hal-hal yang mendukung kesejahteraan sehingga dapat memajukan kualitas hidup dan informasi seseorang. Hal ini tampak bahwa instruksi juga mempengaruhi informasi seseorang. Dan dari segi pekerjaan terlihat bahwa berada pada tingkat pekerjaan ibu rumah tangga (47,5%). Lingkungan kerja dapat membuat individu menangkap perjumpaan dan informasi baik secara spesifik maupun implikasinya. Tampaknya pekerjaan seseorang juga dapat mempengaruhi informasi seseorang.

Berdasarkan penelitian dari Pormes et al, (2014), "Hubungan antara informasi orang tua tentang gizi dan stunting pada anak usia 4-5 tahun di TK Malaekat Defender Manado". Hasil diperoleh dengan menggunakan uji Chi-Square dan nilai yang didapat adalah $p = 0,000$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara informasi orang tua tentang gizi dan stunting pada anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan asumsi peneliti, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin banyak informasi yang mereka miliki.

Perkembangan Anak Usia 0-5 Tahun

Data yang diperoleh dari 40 responden, perkembangan pada anak yang tidak stunting sebanyak 26 anak (65,0%), sedangkan anak yang stunting sebanyak 14 anak (35%). Hal ini sesuai dengan hipotesis yang sejalan dengan Service of Wellbeing (2011), bahwa stunting dapat berupa status sehat berdasarkan ukuran panjang badan menurut umur

(PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) dalam standar. penilaian status gizi anak, dengan perkiraan yang berada dalam nilai standar atau z-score < -2 SD sampai -3 SD untuk singkat (terhambat) dan < -3 SD untuk sangat pendek (sangat terhambat). Dan sependapat dengan Adriana (2013), bahwa perkembangan dapat berupa jumlah, ukuran, atau ukuran tingkat sel organ, serta orang yang dapat diukur dengan berat (gram, pon, kilogram), panjang (cm, meter) dan usia.

Berdasarkan penelitian dari Akombi (2017) yang menyatakan bahwa bayi baru lahir yang lahir dengan berat badan lahir rendah cenderung lebih tahan terhadap hambatan. Pendapat lain juga menyatakan bahwa bayi yang lahir dengan berat kurang dari 2500 gram akan mengalami hambatan dalam perkembangan dan perbaikan dan mungkin mengalami penurunan kerja mental dan lebih rentan terhadap penyakit dan hipotermia. Dapat disimpulkan bahwa bayi yang lahir dengan berat badan kurang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Dengan Perkembangan Pada Anak Usia 0-5 Tahun. Dalam penelitian ini, didapatkan hasil analisis hubungan antara informasi ibu tentang Stunting dan perkembangan pada anak usia 0-5 tahun, dengan menggunakan uji spearman. Dari 40 responden tersebut, 29 responden (72,5%), memiliki pengetahuan stunting yang baik, sedangkan 2 responden (5,0%), dan 9 responden (22,5%). Berdasarkan hasil uji faktual Spearman, nilai $p = 0,008 > (\alpha = 0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan teori diakui (H_0 ditolak). Ada hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan pada anak usia 0-5 tahun. yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan anak. Sehingga informasi ibu yang baik akan meningkatkan pengaruh ibu terhadap tumbuh kembang pada anak. Semakin tinggi informasi ibu maka semakin meningkat cara ibu menjaga tumbuh kembang pada anak agar tidak terjadi hambatan dalam tumbuh kembangnya

Berdasarkan informasi ibu pengetahuan yang kurang pada anak yang stunting sebanyak 7 anak (77,8%). Hipotesis bahwa ada beberapa komponen

yang mempengaruhi tingkat informasi, sependapat dengan Notoatmodjo (2014). faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya usia, pendidikan, pekerjaan. Dari segi pekerjaan terlihat bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak (47,5%). Lingkungan kerja dapat membuat individu mengambil keterlibatan dan informasi baik secara khusus maupun secara tidak langsung. Apalagi ternyata pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi informasi seseorang. Sedangkan dari segi pendidikan terlihat bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan SMA (52,5%). Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan pengetahuan seseorang. Meskipun orang tua memiliki lebih banyak waktu untuk perawatan anak-anak mereka, jika pola pengasuhan anak yang diberikan masih kurang baik, pola makan yang salah dapat menyebabkan masalah dalam hal pemenuhan gizi dan semakin kurangnya pekerjaan ibu, semakin baik pula tingkat pertumbuhan pada anak. Dan semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, semakin kecil pula tingkat kemungkinan gangguan pertumbuhan pada anak.

KESIMPULAN

Pengetahuan ibu tentang stunting di wilayah kerja Sungai Besar Banjarbaru adalah baik sebanyak 29 responden (72,5%). Perkembangan utama pada anak usia 0-5 tahun adalah normal/tidak stunting sebanyak 26 anak (65,0%). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang stunting dan perkembangan pada anak umur 0-5 tahun di wilayah kerja puskesmas Sungai Besar Banjarbaru tahun 2021.

SARAN

Pelayanan kesehatan sebaiknya memajukan kualitas penyelenggaraan kesehatan melalui upaya penyediaan penyuluhan kesehatan, khususnya seputar informasi stunting dan pertumbuhan masyarakat anak-anak di wilayah kerja Puskesmas Sungai Besar Banjarbaru. Bagi responden ibu yang telah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang stunting dan pentingnya pertumbuhan pada anak usia 0-5 tahun diharapkan dapat meningkatkan pengetahuannya, sehingga dapat menghindarkan stunting pada anak mereka berikutnya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan variabel-variabel yang berhubungan dengan pertumbuhan pada anak usia 0-5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adair, LS, & Guilkey, DK. 2013. *Age Specific Determinant of Stunting in Filipino children*. The Journal of Nutrition, 127, 314-320.
- Adriana, D. 2013. *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain pada Anak*, Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Medika.
- Akombi, Blessing Jaka. Agho Kingsley E, Hall John J, Merom Dafna, Astel-Burt Thomas, and Renzaho Andre MN. 2017. *Stunting and severe stunting among children under-5 years in Nigeria: A multilevel analysis*. Nigeria: BMC Pediatrics.
- Kemenkes RI. 2011. *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Jakarta: Direktorat Bina Gizi Kesehatan Departemen Kesehatan RI.
- Kemenkes. 2017. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Marmi & Rahardjo. 2012. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo Soekidjo. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*.
- Taguri, AE, et al. 2008. *Risk Factor For Stunting Among Under Five In Libya*. *Public Health Nutrition*, 12 (8), 1141-1149.